

BAB III

Prosedur Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti sebuah kegiatan dari penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu terdiri dari rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya sebuah kegiatan penelitian dan dilakukan dengan beberapa cara yang masuk akal, dan dapat dijangkai oleh penalaran manusia. Empiris merupakan cara-cara yang dapat dilakukan dan bisa diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain bisa mengamati dan mengetahui cara-cara yang dapat digunakan. Sistematis merupakan sebuah proses yang digunakan dalam sebuah penelitian dan menggunakan langkah-langkah tertentu dan bersifat logis (Sugiyono, 2013:2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jawaban yang didapatkan dari siswa adalah penilaian mereka terhadap guru ekonomi yang mengajar di kelas mereka. Menurut Sugiyono (2012) dalam Dasar Metodologi Penelitian mengatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan Metode survei menurut (Singarimbun;Efendi,ed, 1998) “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.” Sedangkan menurut Sunyoto (2013) “Metode survei dimaknai sebagai metode penelitian yang dilakukan pada populasi dengan memperoleh data dari sampel untuk melihat hubungan antar variabel. Metode survei dapat dilakukan dalam bidang : produksi, usaha tani, sosial, politik, administrasi, pendidikan, dan lain sebagainya. Survei dapat dilakukan dengan cara sensus maupun sampling terhadap hal-hal yang nyata dan tidak nyata”.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) mengungkapkan bahwa “Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.”

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dengan rinciannya sebagai berikut :

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel ini bisa disebut sebagai sebuah variabel stimulus, antecedent, dan predictor. Variabel bebas ini merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya dan menjadi sebuah timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Guru.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel ini disebut juga sebagai variabel output, konsekuen, dan kriteria. didalam bahasa Indonesia sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan disebut sebagai akibat, dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat ini dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar.

Untuk memperjelas variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikatornya, maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Konsep Analitis	Skala
Kompetensi Pedagogik	Menurut Mulyasa (Febriana, 2021:4) “Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan	a. Kompetensi Pedagogik (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007) : 1. Menguasai ciri dari siswa dilihat dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, serta intelektualnya	Data atau hasil diperoleh dari angket yang ditanya-kan nantinya akan dikatego-rikan dari skor pertanyaan negatif dan positif masing-masing memiliki 5 skor	Ordinal
		2. Memahami sebuah teori dari belajar, serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Kurikulum yang terkait bidang yang diampu untuk dikembangkan lagi melalui bagaimana bidang pengembangan tersebut		Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Konsep Analitis	Skala
		<p>4. Diselenggarakan annya sebuah kegiatan untuk proses pembangunan guru</p> <p>5. Memberikan fasilitas untuk mengembang- kan potensi dari siswa untuk mengetahui berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa</p> <p>6. Teknologi informasi serta komunikasi dimanfaatkan dengan baik untuk suatu kepentingan setiap penyelang- garaan kegiatan yang berhubungan dengan pengemba- ngan guru</p> <p>7. Guru dapat berkomuni- kasi dengan siswa menggunakan</p>		

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Konsep Analitis	Skala
		<p>Bahasa yang santun, mudah dipahami, serta efektif</p> <p>8. Adanya evaluasi serta penilaian dari sebuah proses hasil belajarnya</p> <p>9. Hasil belajar serta prosesnya bisa dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan pembelajaran</p> <p>10. Adanya tindakan reflektif agar bisa meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut</p>		
		<p>b. Kompetensi Profesional (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas) :</p> <p>1. Dapat menguasai standar kompetensi serta kompetensi</p>		

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Konsep Analitis	Skala
		<p>mata pelajaran yang sedang diampunya.</p> <p>2. Dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif</p> <p>3. Dapat mengembangkan nilai keprofesionalan dengan berkelanjutan dan dapat melakukan suatu tindakan reflektif</p> <p>4. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat mengembangkan diri</p> <p>5. Dapat menguasai materi, konsep, struktur, serta pola pikir tentang keilmuan</p>		
		c. Kompetensi Sosial (Panduan sertifikasi guru		

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Konsep Analitis	Skala
		tahun 2006) : 1. Mengkomunikasikan secara sopan, santun, dapat dipahami, serta empatik dengan sesama tenaga pendidik atau rekan sejawat, orang tua dan para elemen masyarakat 2. Dapat bertindak objektif dan tidak ada diskriminatif 3. Dapat berpartisipasi ketika ditempatkan dalam bertugas dimanapun di wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial serta budaya 4. Dapat berkomunikasi dengan rekan sejawat		

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Konsep Analitis	Skala
		<p>dengan cara lisan, tulisan ataupun bentuk lainnya</p> <p>d. Kompetensi Kepribadian (Fadhlullah, 2021:64) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kompetensi kepribadian yang stabil 2. Memiliki kepribadian yang bijaksana dan berakal 3. Memiliki kepribadian yang matang 4. Memiliki kepribadian yang kharismatis 5. Berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan 		
Hasil Belajar	Menurut Nana Sudjana (2006:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ranah Kognitif, terdiri dari 6 aspek yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman c. Aplikasi d. Analisis e. Sintesis 	Menggunakan data hasil belajar dari nilai PAS siswa kelas X-XI	Interval

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Konsep Analitis	Skala
	belajar	f. Evaluasi 2. Ranah afektif 3. Ranah Psikomotorik		

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian bisa disebut juga rancangan penelitian. Bagian yang paling utama didalam membuat suatu penelitian adalah bagaimana membuat rencana (rancangan penelitian) (Priyono, 2008:45). Menurut Alsa dalam buku dasar metodologi penelian mengatakan bahwa “Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.” Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) mengatakan bahwa “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.” Bisa ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian ini merupakan rancangan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan survei. Penelitian survei menurut Priyono (2008:43) “Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.”

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi itu sendiri bukan hanya orang, tetapi ada objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga

bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi keseluruhan dari sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri (Sugiyono, 2013:80). Populasi pada penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya dari kelas X-XI IPS dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rincian Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	36
2	X IPS 2	36
3	X IPS 3	36
4	XI IPS 1	36
5	XI IPS 2	35
6	XI IPS 3	36
JUMLAH		215

(Sumber : SMA Negeri 3 Tasikmalaya)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Bila jumlah populasi sangat besar, dan peneliti juga tidak akan mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, semisal karena adanya keterbatasan dana, waktu, serta tenaga, maka peneliti juga bisa menggunakan sebuah sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang sudah dipelajari dari sampel tersebut, maka kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Maka, untuk itu sampel yang diambil dari populasi itu harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013:81). Sampel yang digunakan adalah *stratified sampling* (pengambilan sampel bertingkat) di mana pada prosedur pengambilan sampel ini populasi target akan dipisahkan sesuai dengan strata yang ada. Artinya sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-XI IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya sebanyak 215 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah data. Pengumpulan data ini bisa dilakukan dari berbagai sumber serta cara. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas X-XI IPS SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Menurut Sugiyono (2013:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup/terbuka tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Tabel 3.3
Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Hasil Belajar	Nilai PAS kelas X-XI IPS
2	Kompetensi Pedagogik	Siswa (responden)
3	Kompetensi Profesional	Siswa (responden)
4	Kompetensi Sosial	Siswa (responden)
5	Kompetensi Kepribadian	Siswa (responden)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sudah diteliti dan teruji validitas dan realibilitasnya (Sugiyono, 2013:102). Sedangkan menurut Narbuko (2004) “Instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti”.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum penyusunan instrument penelitian harus merancang kisi-kisi instrumen, kisi-kisi instrumen berisi penjabaran dari setiap indicator yang akan

diteliti yang berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
Kompetensi Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai ciri dari siswa dilihat dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, serta intelektualnya	a. Guru mengenal setiap peserta siswa dengan baik b. Guru tidak pernah membedakan siswanya. c. Guru menilai karakteristik dan watak dari para siswanya
		2. Dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	a. Guru pada saat mengajar tidak membosankan b. Guru pada saat menyampaikan materi mudah dipahami c. Guru mengadakan permainan yang berkaitan dengan pembelajaran
		3. Kurikulum yang terkait bidang yang diampu untuk dikembangkan lagi melalui bagaimana bidang pengembangan tersebut	a. Guru memberikan kebebasan untuk berpendapat di kelas b. Guru mengadakan pekan quiz
		4. Diselenggarakannya sebuah kegiatan untuk proses	a. Memberikan motivasi kepada siswa b. Terbuka untuk

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
		pembangunan siswa	<i>sharing</i> mengenai pembelajaran serta kesulitan yang dihadapi
		5. Memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi dari siswa untuk mengetahui berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa untuk mengetahui potensi siswa b. Memberikan tanggung jawab berpresentasi di depan kelas c. Menggunakan proyektor untuk menyampaikan suatu materi
		6. Teknologi informasi serta komunikasi dimanfaatkan dengan baik untuk suatu kepentingan setiap penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membolehkan membuka gadget untuk kebutuhan mencari referensi tugas b. Guru membuat akun di Aplikasi agar mudah menjangkau informasi yang akan diberikan dan tugas yang akan datang
		7. Guru dapat berkomunikasi dengan siswa menggunakan Bahasa yang santun, mudah dipahami, serta efektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa seorang guru mudah dipahami dengan baik b. Cara penyampaian guru menggunakan tutur kata yang baik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
		8. Adanya evaluasi serta penilaian dari sebuah proses dan hasil belajarnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengadakan sesi tanya jawab setelah materi pembelajaran b. Guru memberikan pekerjaan rumah setiap pelajaran telah selesai
		9. Hasil belajar serta prosesnya bisa dimanfaatkan dengan baik untuk kepentingan pembelajaran itu sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melihat nilai setiap siswa dan bertanya apa yang belum dapat dipahami b. Guru melakukan remedial
		10. Adanya tindakan reflektif agar bisa meningkatkan kualitas dari pembelajaran tersebut	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan b. Guru masuk tepat waktu pada saat masuk kelas
	2. Kompetensi Profesional	1. Dapat menguasai standar kompetensi serta kompetensi mata pelajaran yang sedang diampunya	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Materi yang diajarkan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa
		2. Dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggunakan media yang menarik sehingga menyenangkan bagi siswa b. Guru meminta siswa memberika

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
			komentar mengenai pembelajaran
		3. Dapat mengembangkan nilai keprofesionalan dengan berkelanjutan dan dapat melakukan suatu tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan rapat atau evaluasi dengan siswa tentang permasalahan yang sedang terjadi b. Menyampaikan materi dengan menarik agar siswa tidak bosan
		4. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bisa memanfaatkan internet sesuai dengan kebutuhan b. Guru menggunakan proyektor untuk menyampaikan materi c. Guru menggunakan laptop agar menarik perhatian siswa.
		5. Dapat menguasai materi, konsep, struktur, serta pola pikir tentang keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan dipahami b. Metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif
	3. Kompetensi sosial	1. Mengkomunikasikan secara sopan, santun, dapat dipahami, serta empatik dengan sesama guru atau	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mudah untuk diajak berkomunikasi b. Guru ikut serta dalam setiap

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
		rekan sejawat, wali murid dan para elemen masyarakat	kegiatan
		2. Dapat bertindak objektif dan tidak ada diskriminatif	a. Menyampaikan materi dengan baik dan memberikan kesempatan kepada siswa jika ingin ada pertanyaan b. Menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan siswa
		3. Dapat berpartisipasi ketika di tempatkan dalam bertugas dimanapun di wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial serta budaya	a. Guru dapat berpartisipasi dalam kegiatan bersama masyarakat atau rekan sejawat b. Guru bisa menyisipkan keragaman budaya di wilayahnya dengan pembelajaran
		4. Dapat berkomunikasi dengan rekan sejawat dengan cara lisan, tulisan ataupun bentuk lainnya	a. Guru mampu berhubungan dengan baik b. Guru sopan santun dalam berbicara
	4. Kompetensi Kepribadian	1. Memiliki kompetensi kepribadian yang stabil	a. Memberikan nasihat kepada siswa b. Adanya canda tawa agar siswa tidak canggung dan bosan
		2. Memiliki kepribadian yang bijaksana dan	a. Guru bisa menyelesaikan masalah yang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
		berakal	dihadapi oleh siswa dalam menghadapi pelajaran yang diampu
		3. Memiliki kepribadian yang matang	a. Emosional guru tidak mudah meluap b. Guru tidak pernah membicarakan kejelekan siswa
		4. Memiliki kepribadian yang kharismatis	a. Bijaksana dalam mengambil keputusan b. Tepat waktu saat masuk kelas
		5. Berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan	a. Bertutur kata yang sopan b. Guru ramah terhadap siswanya

3.6.2 Pedoman Penskoran Instrumen

Adapun kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Priyono (2008:96) “Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Kategorinya memiliki urutan yang jelas mulai dari “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”.

Tabel 3.5
Pedoman Penskoran Instrumen

Pertanyaan Positif	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6.3 Uji Instrumen

Uji instrumen sangatlah diperlukan untuk mengetahui sebuah validitas dan realibilitas pada kuesioner yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, oleh karena itu teknik analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menguji instrumen yaitu statistika dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Pelaksanaan uji coba instrument ini akan dilakukan diluar populasi.

1. Uji Validitas

Menurut Purnomo (2016:65) “Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur.” Suatu item akan dikatakan valid jika adanya sebuah korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin diungkap. Item ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasilannya dengan masing-masing dari skor item dengan skor total item tersebut.

Apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel maka item kuisioner tersebut dapat dinyatakan valid, namun sebaliknya jika r dihitung lebih kecil dari r tabel maka item tersebut tidak valid. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah dari nilai kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Pengolahan pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil pengukuran validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel dapat dilihat dari tabel signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data sebanyak 44 responden, lalu dihitung menggunakan rumus :

$$df = (N-2)$$

$$df = (44-2)$$

$$df = 42$$

Maka r tabelnya adalah 0,2973. Berikut adalah rangkuman hasil uji validitas instrumen:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kompetensi Pedagogik (X1)	22	-	-	22
Kompetensi Profesional (X2)	11	-	-	11
Kompetensi Sosial (X3)	9	-	-	9
Kompetensi Kepribadian (X4)	9	43	1	8

Berdasarkan hasil pelaksanaan uji coba instrumen yang telah dilakukan kepada 44 orang siswa kelas X IPA 1,2 SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya, kuisioner tersebut terdiri dari 50 pernyataan yang terbagi menjadi 22 pernyataan

untuk variabel Kompetensi Pedagogik (X1), 11 pernyataan untuk variabel Kompetensi Profesional (X2), 9 pernyataan untuk variabel Kompetensi Sosial (X3) dan yang terakhir 9 pernyataan untuk Kompetensi Kepribadian (X4).

2. Uji Realibilitas

Menurut Prunomo (2016:79) “Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, dengan maksud apakah alat ukur itu akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten, jika pengukuran diulang kembali.” Untuk menguji realibilitas menggunakan rumus yaitu *Cronbach Alpha* untuk menentukan apakah instrument realibel atau tidak dengan menggunakan batasan 0,6. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma t^2$: jumlah variabel skor tiap-tiap item

σt^2 : varians total

Adapun kriteria Uji Reliabilitas adalah :

Tabel 3.7
Interprestasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
<0,60	Kurang Baik
0,60-0,80	Reliabel
>0,80	Baik

Sumber: Sekaran (Priyatno, 2017:83)

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini yang menggunakan aplikasi SPSS versi 23, dapat dilihat di tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Kompetensi Pedagogik (X1)	0,769	Reliabel
Kompetensi Profesional (X2)	0,779	Reliabel
Kompetensi Sosial (X3)	0,780	Reliabel
Kompetensi Kepribadian (X4)	0,777	Reliabel

3. Nilai Jenjang Interval

Nilai Jenjang Interval atau biasa disingkat NJI adalah interval untuk menentukan suatu kriteria sangat kurang, kurang, sedang, baik, dan sangat baik dari suatu interval. NJI ini didapat setelah melakukan tabulasi data untuk mendapatkan skor nilai disetiap pernyataan dalam kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Data yang diperoleh dalam bentuk skala likert tersebut selanjutnya dibuat menjadi sebuah nilai skors dan kemudian digambarkan melalui penggunaan table distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisis data tersebut. Nilai numertikal tersebut dianggap sebagai sebuah objek yang selanjutnya akan melalui proses transformasi yang ditempatkan kedalam interval.

Dalam menganalisis setiap pernyataan atau indikator, setiap jawaban dari kategori (pilihan jawaban) dihitung setiap frekuensi tersebut lalu dijumlahkan. Ketika setiap indikator sudah memiliki jumlah, selanjutnya dibuatkan garis kontinum. Adapun rumus dalam mencari NJI tersebut, adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kriteria pernyataan = 5 (Sangat setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = Jumlah Responden \times Jumlah Item Pernyataan \times Bobot Pernyataan Terbesar
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = Jumlah responden \times Jumlah Item Pernyataan \times Bobot Pernyataan Terendah

Dari skor yang telah didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI tersebut, maka bisa ditentukan tingkatan dari setiap variabel tersebut yang telah diuji terhadap responden (objek penelitian). Tingkatan tersebut bisa menentukan seberapa berpengaruhnya variabel yang diteliti terhadap objek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data dengan tujuan untuk menjelaskan suatu data agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.7.2 Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi kelayakan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah tujuan untuk mengetahui pendistribusian sebuah data dengan mengikuti atau mendekati distribusi normal tersebut, yakni distribusi data menggunakan bentuk lonceng (*bell shaped*). Uji normalitas pada multivariat ini sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada keseluruhan variabel dengan bersamaan. Uji normalitas bisa dilakukan menggunakan grafik dengan melihat besaran *Kolomogorov Smirnov*. Residual

yang berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05 (Santoso, 2017:43).
Atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x^2_{hitung} = \sum \left(\frac{(o_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan :

x^2 : Chi kuadrat

O_i : Frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i : Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

2. Uji Linieritas

Menurut Santoso (2017:52) mengatakan bahwa “Uji linieritas merupakan suatu keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat satu garis lurus (linier) dalam range variabel tertentu.” Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Linieritas memiliki rumus seperti berikut :

$$y = ax + b$$

Keterangan :

y : Nilai absorbansi sample

a : Nilai slope

x : Konsentrasi sampel

b : Nilai intersep

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:63) mengatakan bahwa “Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dalam residual pengamatan. Apabila varian dalam residual di setiap pengamatan selalu tetap maka model regresi dikatakan baik.” Sedangkan Menurut Priyastama (2020:125) mengatakan bahwa “Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Model regresi akan dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas didalam penelitian ini menggunakan glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara sebuah variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Lalu, bila nilai signifikansi antara

variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Namun jika kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun rumus heteroskedastisitas berikut :

$$\ln(\text{resid}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$\ln(\text{resid}^2)$: Nilai residual kuadrat yang di transformasikan ke dalam log natural (sebagai variabel dependen)

e : error

β_0 : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Koefisien regresi dari variabel X1

$\beta_2 X_2$: Koefisien regresi dari variabel X2

4. Uji Multikolinearitas

Menurut (Hidayat & Wijaya, 2022:47) mengatakan bahwa “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi yang terjadi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila antar variabel independennya tidak memiliki korelasi.” Multikolinearitas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Menurut Hair, *et.al* (1998:45), jika nilai VIF masih kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi. Maka dengan terpenuhinya semua asumsi regresi linier, model yang dihasilkan akan dianggap baik agar bisa melihat pengaruh dari setiap variabel-variabel bebas terhadap variabel yang tidak bebas. Lalu, model dapat digunakan sebagai sebuah alat peramal. Yang kemudian akan dilakukan sebuah pengujian terhadap keandalan dari model tersebut secara keseluruhan atau disebut uji simultan serta pengujian terhadap keandalan sebagai variabel yang disebut sebagai uji parsial (Purwoto:97).

Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1-R^2_j}$$

Keterangan :

VIF : *Variance Inflation Factor*

R2 : Koefisien determinasi antara X1 dengan variabel bebas lainnya pada persamaan model

1.7.3 Uji Analisis Statistik

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur besarnya suatu pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Muhid (2019:158) “Analisis regresi linier ganda dapat menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) terhadap satu variabel tergantung (*dependent variabel*) dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*).” Pada penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu Kompetensi Guru. Adapun rumus analisis regresi linier berganda menurut Ismanto dan February (2021:82) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai prediksi Hasil Belajar
X ₁	: Kompetensi pedagogik
X ₂	: Kompetensi Profesional
X ₃	: Kompetensi Sosial
X ₄	: Kompetensi Kepribadian
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi

2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji sejauh mana sebuah variabel independen dapat menjelaskan sebuah variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0-1. Dengan artian semakin tinggi nilainya, maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T pada satu populasi akan menguji apakah rata-rata dari populasi tersebut akan sama dengan suatu nilai tertentu. Sedangkan uji T dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. H0 diterima apabila signifikansi >0,05 (tidak berpengaruh)
- b. H0 ditolak apabila signifikansi <0,05 (berpengaruh)

Atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{r n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

2. Uji F

Uji F secara teknis digunakan untuk menguji hipotesis gabungan (*joint hypothesis*) bahwa semua koefisien regresi secara simultan bernilai nol. Atau uji f dalam regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. H0 diterima apabila signifikansi >0,05 (tidak berpengaruh)
- b. H0 ditolak apabila signifikansi <0,05 (berpengaruh)

Atau sebagai rumus berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R : Nilai koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas (independen)

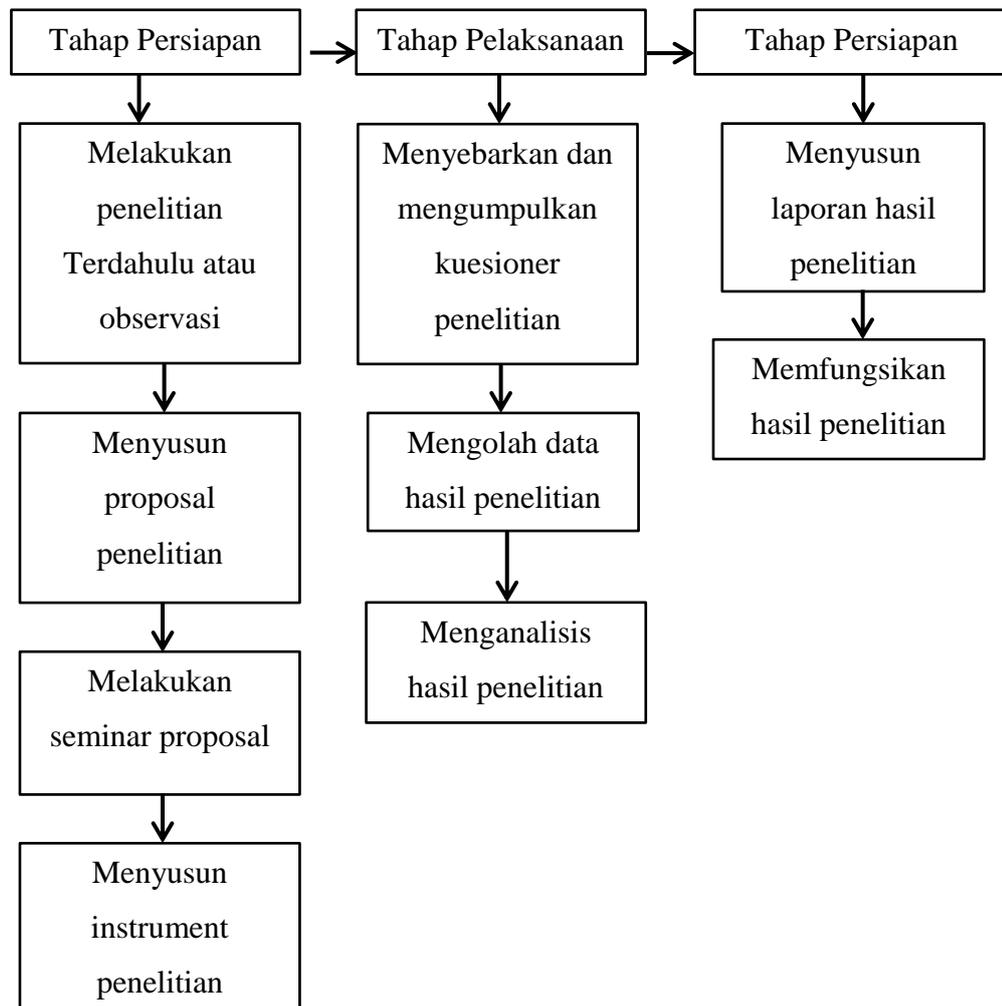
n : Jumlah sampel

f : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dicari menggunakan tabel F dengan menggunakan rumus $df = n - k$ dan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$

1.8 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu ada tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Ketiga tahap tersebut dirincikan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan :
 - a. Melakukan penelitian terlebih dulu
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Melakukan seminar proposal
 - d. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan :
 - a. Menyebarkan serta mengumpulkan kuisioner
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis hasil penelitian
3. Tahap pelaporan :
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Mengfungsikan hasil penelitian



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai Januari sampai dengan Juni 2023. Dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																								
	a. Melakukan penelitian pendahuluan atau observasi	■																							
	b. Menyusun proposal penelitian		■	■																					
	c. Melakukan seminar proposal				■	■																			
	d. Menyusun instrumen penelitian					■	■	■	■																
2	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner										■	■													
	b. Mengolah data hasil penelitian											■	■	■											
	c. Menganalisis data hasil penelitian													■	■										
3	Tahap Pelaporan																								
	a. Menyusun laporan hasil penelitian																■	■	■	■					
	b. Memfungsikan hasil penelitian																				■	■	■	■	